



# TRANSFER PRICING: PENGARUH EFEKTIVE TAX RATE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

Josephine Margaretha IGNATIA<sup>1</sup>, Prima APRIWENNI<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Departemen Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jakarta, Indonesia.

<sup>1</sup>Email: [josephinemargaretha23@gmail.com](mailto:josephinemargaretha23@gmail.com)

<sup>2</sup>Email: [prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id](mailto:prima.apriwenni@kwikkiangie.ac.id)

## ABSTRAK

Transfer pricing adalah kebijakan yang ditetapkan oleh perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi, baik berupa transaksi jasa, barang, aset tidak berwujud, maupun transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan. Ini menciptakan masalah jika dilakukan antara perusahaan di berbagai negara dengan tarif pajak yang berbeda. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menggunakan transfer pricing sebagai alat untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Effective Tax Rate, leverage dan company size terhadap transfer pricing. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 12 perusahaan dari sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien (pooling), uji asumsi klasikal, analisis regresi berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data dapat dikumpulkan selama 4 tahun, semua uji asumsi klasik terpenuhi dan hasil uji regresi menunjukkan bahwa Tarif Pajak Efektif dan leverage > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat bukti yang cukup bahwa Effective Tax Rate dan leverage berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Sementara itu, tidak ada cukup bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh pada transfer pricing.

**Kata kunci:** *Transfer Pricing, Effective Tax Rate, Leverage, dan Ukuran Perusahaan*

## ABSTRACT

*Transfer pricing is a policy set by the company in determining the transfer price for a transaction, whether in the form of transactions of services, goods, intangible assets, or financial transactions carried out by the company. This creates problems if it is done between companies in different countries with different tax rates. This can be utilized by companies to use transfer pricing as a tool to minimize taxes paid.. The purpose of this study is to determine the effect of Effective Tax Rate, leverage and company size on transfer pricing. The number of samples in this study were 12 companies from the manufacturing sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2018-2021 The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical tests, coefficient similarity tests (pooling), classical assumption tests, multiple regression analysis and hypothesis tests. The results of this study show that the data can be pooled for 4 years, all classical assumption tests are met and the results of the regression test show that Effective Tax Rate and leverage > 0.05. So it can be concluded that there is sufficient evidence that Effective Tax Rate and leverage have a positive effect on transfer pricing. Meanwhile, there is not enough evidence that company size have an effect on transfer pricing.*

**Keywords:** *Transfer Pricing, Effective Tax Rate, Leverage, and Company Size*

## PENDAHULUAN

*Transfer pricing* merupakan kebijakan yang ditetapkan perusahaan untuk menentukan harga transfer dari suatu transaksi, yang dapat berupa transaksi barang, jasa, aset tak berwujud, atau transaksi keuangan lainnya yang dilakukan perusahaan (Wisanggeni, 2019). Ada dua jenis transaksi *transfer pricing*, yaitu intra-organisasi dan inter-organisasi. Penetapan harga transfer

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Jarak antara garis mengikuti garis grid. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan secara elektronik. Seluruh isi naskah ini dilindungi hak cipta oleh Kwik Kian Gie School of Business. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBIKKG.

© Himpunan IBIKKG (Ikatan Bisnis Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



antar divisi berbeda dalam satu perusahaan merupakan jenis *transfer pricing* intra-organisasi, sedangkan transaksi transfer pricing antara dua perusahaan berbeda yang memiliki hubungan istimewa merupakan jenis *transfer pricing* inter-organisasi. Transaksi tersebut dapat berlangsung di dalam satu negara atau dengan negara yang berbeda (Saraswati & Sujana, 2017).

Pada awalnya, transfer pricing digunakan sebagai alat evaluasi kinerja cabang perusahaan mancanegara, namun dalam praktiknya *transfer pricing* sering digunakan sebagai alat untuk melakukan manajemen pajak, yaitu usaha perusahaan untuk meminimalkan jumlah beban pajak yang harus dibayar perusahaan karena pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan yang akan mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga pajak sering dihindari oleh banyak perusahaan. Menurut Sarifah et al. (2019), Banyak perusahaan melihat *transfer pricing* sebagai peluang untuk menyusun strategi untuk keuntungan tinggi dan penghindaran pajak dari penjualan. Cara yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mentransfer laba ke perusahaan yang memiliki berelasi yang berkedudukan di negara yang menetapkan tarif pajaknya rendah atau di negara yang berstatus tax heaven country. Selain itu, perusahaan dapat meminimalkan pajak dengan menaikkan atau menurunkan harga antar perusahaan dalam satu grup dengan harga pasar yang ada. Saat transaksi dengan pihak yang tidak berelasi atau yang tidak memiliki hubungan istimewa, maka harga terbentuk berdasarkan kekuatan pasar. Namun pada transaksi antara pihak yang memiliki hubungan istimewa memungkinkan harga terbentuk secara tidak wajar, dan saat penentuan harga tidak sesuai peraturan perpajakan (mispricing), otoritas pajak menganggap transfer pricing sebagai bentuk penghindaran pajak (Cledy & Amin, 2020).

*Effective Tax Rate* adalah tarif pajak aktual yang harus dibayarkan oleh perusahaan dibandingkan laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Gloria & Apriwenni, 2020). Sarifah et al. (2019) menyatakan bahwa salah satu alasan perusahaan melakukan transfer pricing adalah karena pembayaran pajak yang tinggi sehingga perusahaan menggunakan transfer pricing untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan dengan banyak cabang di berbagai negara cenderung mengalihkan kewajiban perpajakannya dari negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi ke negara dengan tarif pajak yang rendah untuk menurunkan beban pajaknya.

*Leverage* merupakan rasio yang dapat digunakan untuk menunjukkan mengukur seberapa besar jumlah hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal (Herry, 2016). Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk mengambil keuntungan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Pratiwi (2018), Perusahaan multinasional biasanya membiayai anggota kelompok dengan transfer hutang dan/ atau modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan transfer pricing. Hal ini juga didukung oleh Widiyastuti & Asalam (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan tindakan transfer pricing berupa adanya transfer hutang dari perusahaan induk ke anak perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar dan kecil dengan berbagai cara, yaitu total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata, dan tingkat penjualan (Gracia & Sandra, 2022). Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan arus kas perusahaan positif pada tahap ini, dan diyakini akan memiliki prospek perkembangan yang baik dalam jangka waktu yang lama. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks, termasuk proses pengambilan keputusan manajemen. Menurut Refgia (2017), perusahaan berskala besar mendapatkan perhatian publik sehingga manajer perusahaan akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kinerja keuangannya. Sedangkan, perusahaan berskala kecil cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan.



## KAJIAN LITERATUR

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Hubungan keagenan menurut Jensen & Meckling (1976) adalah sebagai hubungan kontrak antara satu orang atau lebih (*principals*) yang melibatkan orang lain (*agent*) untuk melaksanakan beberapa layanan atau jasa bagi mereka dengan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Yang dimaksud dengan *agent* adalah manajemen yang bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan pemegang saham. Sedangkan *principal* adalah pemegang saham atau pemilik perusahaan yang menginginkan pengembalian modal investasinya yang besar dan cepat melalui dividen dari saham miliknya. *Agent* menginginkan bonus yang besar atas kinerjanya dalam mengelola perusahaan. Terdapat perbedaan kepentingan antara *principal* dengan *agent*, sehingga keduanya bersaing untuk kepentingannya masing-masing.

Hubungan antara teori keagenan dan *transfer pricing* didasarkan pada asumsi sifat dasar manusia, yaitu setiap individu cenderung fokus pada kepentingannya sendiri, sehingga muncul masalah keagenan karena terdapat perbedaan kepentingan antara beberapa pihak, tetapi mereka bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda. Masalah keagenan ini merugikan pihak *principal* yang tidak terlibat langsung dalam menjalankan perusahaan sehingga *principal* hanya memiliki akses informasi yang terbatas. Kewenangan yang diberikan *principal* untuk mengelola kekayaan perusahaan kepada *agent* membuatnya mengesampingkan kepentingan pemegang saham dan memanfaatkan insentifnya untuk melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak perusahaan. Melalui teori agensi ini diharapkan masalah perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent* dapat dikurangi dan perlu adanya pengendalian yang tepat untuk menangani konflik kepentingan antara *principal* dan agen (Cledy & Amin, 2020).

### 2. Teori Akuntansi Positif

Menurut Gracia & Sandra (2022), Teori akuntansi positif menjelaskan kebijakan dan praktik akuntansi di perusahaan dan memprediksi kebijakan di masa depan yang akan dipilih manajer dalam situasi tertentu. Kebijakan akuntansi dan praktik yang tepat, penting bagi perusahaan saat menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, dalam menentukan kebijakan akuntansi, penerapannya tidak lepas dari pihak yang berwenang dan berkepentingan dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen dalam memilih prosedur akuntansi yang optimal dan memiliki tujuan tertentu dijelaskan melalui teori akuntansi positif ini. Berdasarkan teori akuntansi positif ini, prosedur akuntansi yang digunakan oleh setiap perusahaan tidak harus sama dengan yang lain, tetapi perusahaan bebas dalam memilih alternatif untuk meminimalkan biaya kontrak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Sehingga, manajer cenderung mengambil tindakan oportunistik. Menurut teori akuntansi positif tindakan oportunistik merupakan tindakan dalam memilih kebijakan akuntansi yang menguntungkan dan memaksimalkan kepuasan perusahaan. Teori akuntansi positif ini mengacu pada tingkat agresivitas perusahaan dalam melakukan tindakan transfer pricing dengan tujuan untuk menghemat pembayaran pajak melalui beberapa alternatif kebijakan akuntansi.

#### a. Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Perbedaan yuridiksi antar negara menyebabkan perbedaan tarif pajak suatu negara sehingga perusahaan multinasional memaksimalkan manajemen perpajakannya salah satunya dengan menggunakan transfer pricing. Perusahaan multinasional sering memanfaatkan celah aturan perpajakan untuk melakukan manajemen pajak dengan melakukan transfer pricing yaitu dengan mengalokasikan laba atau penghasilan ke perusahaan afiliasi yang berada di negara yang memiliki tarif pajak yang rendah sehingga beban pajak yang dikenakan atas laba atau penghasilan

1. Dilarang menyalin atau menjiplak isi dari artikel ini untuk dipublikasikan di media sosial atau platform lain tanpa izin IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tersebut menjadi lebih kecil daripada yang seharusnya dibayarkan perusahaan. Effective Tax Rate tahun berjalan yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin besar sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut terindikasi menggunakan transfer pricing dalam meminimalkan pajak (Hidayat et al., 2019).

Maka Effective Tax Rate (ETR) berpengaruh positif terhadap transfer pricing. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Noviari (2018), dan Cledy & Amin (2020) yang menunjukkan bahwa pajak yang diprosikan dengan ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing

*Ha1: Effective Tax Rate berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.*

### **b. Pengaruh Leverage Terhadap Transfer Pricing**

*Leverage Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar nilai hutang yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan (Kasmir, S.E, 2018). Hal ini dapat menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk mengambil keuntungan untuk melakukan penghindaran pajak. Menurut Pratiwi (2018), Perusahaan biasanya membiayai anggota kelompok dengan transfer hutang dan/ atau modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Hal ini juga didukung oleh Widiyastuti & Asalam (2021) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi akan melakukan tindakan *transfer pricing* berupa adanya transfer hutang dari perusahaan induk ke anak perusahaan. Terdapat beberapa penelitian mengenai pengaruh *leverage* terhadap keputusan *transfer pricing* yang menunjukkan bahwa variable leverage berpengaruh positif pada tindakan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan, yaitu menurut penelitian Cahyadi & Noviari (2018), Junaidi & Yuniarti. Zs (2020) dan Pratiwi (2018).

*Ha2: Leverage berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance.*

### **c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing**

Ukuran perusahaan adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan menjadi besar dan kecil dengan berbagai cara, yaitu total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata, dan tingkat penjualan. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan arus kas perusahaan positif pada tahap ini dan diyakini akan memiliki prospek perkembangan yang baik dalam jangka waktu yang lama. Semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan, semakin kompleks, termasuk proses pengambilan keputusan manajemen (Khotimah, 2018). Perusahaan berskala besar mendapatkan perhatian publik sehingga manajer perusahaan akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kinerja keuangannya. Sedangkan, perusahaan berskala kecil cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Maka ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Suprianto & Pratiwi (2017), Sejati & Triyanto (2021), dan Khotimah (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *transfer pricing*.

*Ha3: Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Tax Avoidance*

## **METODE PENELITIAN**

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek



Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan kriteria-kriteria pengambilan sample, yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018–2021; (2) Perusahaan memiliki nilai laba positif selama periode 2018-2021; (3) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah; (4) Laporan keuangan perusahaan menampilkan data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian; (5) Perusahaan dengan kepemilikan saham asing minimal 25%. Total sampel yang digunakan terdiri dari 12 perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun sehingga jumlah data sampel sebanyak 48.

### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *transfer pricing*. *Transfer pricing* adalah kebijakan yang ditetapkan perusahaan dalam menentukan harga transfer untuk suatu transaksi, baik berupa transaksi jasa, barang, aset tak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan (Wisanggeni, 2019). *Transfer pricing* dalam penelitian ini diprosikan menggunakan Metode Laba Bersih Transaksional (Transactional Net Margin Method / TNMM) yang diukur dengan Laba Operasi dibagi dengan penjualan afiliasi (Darussalam, 2013).

$$TNMM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Afiliasi}} \times 100\%$$

### 2. Variabel Independen

#### a. Effective Tax Rate

*Effective Tax Rate* (ETR) yang merupakan indikator perencanaan pajak yang efektif. Semakin kecil *Effective Tax Rate* menunjukkan bahwa semakin besar dugaan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan *transfer pricing* (Hidayat et al., 2019).

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{tax expense}}{\text{pretax income}}$$

#### b. Leverage

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang (Herry, 2016). Tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan sehingga dapat digunakan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, salah satunya dengan cara *transfer pricing*. Dalam penelitian ini pengukuran *leverage* diukur menggunakan DER (Debt to Equity Ratio). Rasio ini mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal. Berikut rumus perhitungannya:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

#### c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari berbagai cara, yaitu nilai penjualan, total asset, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total asset, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

## HASIL

### a. Statistik Deskriptif

**Tabel 1:** Hasil Statistik Deskriptif

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.



Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Effective Tax Rate</i>	48	.15	.96	.3006	.15471
<i>Leverage</i>	48	.18	2.26	.9169	.50547
Ukuran Perusahaan	48	27.34	33.54	29.4275	1.96220
<i>Transfer pricing</i>	48	.02	97.73	11.4052	20.36345

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil statistic deskriptif diatas, dapat diketahui bahwa:

Variabel *Effective Tax Rate* mempunyai nilai minimum sebesar 0.15 yang dimiliki oleh PT. Astra International Tbk yang berarti pajak minimum sebesar 15% dibayarkan oleh perusahaan PT. Astra International Tbk, nilai maksimum diperoleh sebesar 0.96 terdapat pada PT. Kirana Megatara Tbk yang berarti PT. Kirana Megatara Tbk membayar pajak maksimum sebesar 96%.

Variabel *leverage* mempunyai nilai minimum sebesar 0.18 yaitu pada PT. Delta Djakarta Tbk, berarti dapat disimpulkan PT. Delta Djakarta Tbk. memiliki proporsi hutang terhadap modal sebesar 18%. Nilai maksimum sebesar 2.26 terdapat pada PT. Organon Pharma Indonesia Tbk., berarti PT. Organon Pharma Indonesia Tbk, memanfaatkan sebesar 226% hutang untuk membiayai aktivitas perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai minimum sebesar 27.34 dengan total asset sebesar 747.293.725.435 yaitu pada PT. Sekar Laut Tbk, dan memiliki nilai maksimum sebesar 33.54 dengan total asset sebesar 367.311.000.000.000 yaitu pada PT. Astra International Tbk,

Variabel dependen *Transfer pricing* mempunyai nilai minimum sebesar 0.02 pada PT. Kirana Megatara Tbk yang berarti PT. Kirana Megatara Tbk diduga tidak melakukan *transfer pricing*, nilai maksimum diperoleh sebesar 97.73 terdapat pada PT. Delta Djakarta Tbk yang berarti PT. Delta Djakarta Tbk diduga paling banyak melakukan *transfer pricing*, serta diperoleh nilai rata-rata sebesar 11.4052 sehingga, dapat disimpulkan bahwa jika dibawah nilai rata-rata tersebut maka dapat dikatakan perusahaan dalam sampel diduga tidak melakukan *transfer pricing*, sedangkan jika nilai yang didapat perusahaan berada di atas rata-rata maka dapat dikatakan perusahaan dalam sampel diduga melakukan *transfer pricing*.

**b. Uji Kesamaan Koefisien (Pooling)**

**Tabel 2:** Hasil Uji *Pooling*

Model	Sig.
(Constant)	.055
<i>Effective Tax Rate</i>	.089
<i>Leverage</i>	.762
Ukuran Perusahaan	.136
D1	.694
D2	.444
D3	.310
<i>Effective Tax Rate</i> .D1	.115
<i>Leverage</i> .D1	.360

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya atau melakukan tindakan yang sama tanpa izin IBI KKG. Penyalinan sebagian atau seluruhnya tanpa izin IBI KKG.  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Ukuran Perusahaan.D1	.871
<i>Effective Tax Rate</i> .D2	.158
<i>Leverage</i> .D2	.609
Ukuran Perusahaan.D2	.591
<i>Effective Tax Rate</i> .D3	.195
<i>Leverage</i> .D3	.937
Ukuran Perusahaan.D3	.455

Sumber: Output SPSS 25

Hasil pengujian *pooling* data yang dilakukan dengan IBM SPSS 25 menunjukkan bahwa semua variable dan *dummy* memiliki nilai sig > 0.05 berarti sesuai kriteria dan dapat dilakukan *pool*.

**c. Uji Asumsi Klasik**  
**i. Uji Normalitas**

Model penelitian dapat disimpulkan berdistribusi normal jika tabel hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* memiliki nilai sig > 0,05. Berdasarkan hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Namun, menurut Bowerman (2016:278) menyatakan bahwa jika ukuran sampel setidaknya 30, maka untuk lebih banyak populasi sampel, populasi dari semua kemungkinan sampel terdistribusi dengan normal. Artinya walaupun dalam tabel uji normalitas menunjukkan hasil yang tidak normal, tetapi tetap diasumsikan data berdistribusi normal.

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas**

	Kriteria	Hasil	Keterangan
Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05	0,000	Data tidak lolos uji normalitas

Sumber: Output SPSS 25

**ii. Uji Multikolinearitas**

Model dalam penelitian ini dapat disimpulkan tidak mengalami multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10. Dari hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi, karena nilai *tolerance* dan VIF tersebut memenuhi kriteria yaitu *tolerance* > 0.10 dan VIF < 10.

**Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
<i>Effective Tax Rate</i>	.909	1.100
<i>Leverage</i>	.946	1.057
Ukuran Perusahaan	.960	1.042

Sumber: Output SPSS 25

**iii. Uji Heterokedastisitas**

Model regresi dapat disimpulkan tidak mengalami heterokedastisitas jika nilai sig. > 0,05. Dalam mendeteksi heterokedastisitas dalam penelitian ini digunakan uji *Rank Spearman*. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas, dapat diketahui bahwa nilai Sig.(2-tailed) pada variabel *Effective Tax Rate* memiliki nilai 0.994, variabel *leverage* memiliki nilai 0.127, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai 0.057. Ketiga variabel tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi



heteroskedastisitas dalam penelitian.

**Tabel 5:** Hasil Uji Heteroskedasitas

uji <i>Rank Spearman</i>	Sig.(2-tailed)
<i>Effective Tax Rate</i>	0.994
<i>Leverage</i>	0.127
Ukuran Perusahaan	0.057

Sumber: Output SPSS 25

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Ditinjau dari Undang-Undang

**iv. Uji Autokorelasi**

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan metode run test. Pada tabel hasil uji autokorelasi, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.058 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

**Tabel 6:** Hasil Uji Autokorelasi

	Kriteria	Hasil
Run Test	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05	0.058

Sumber: Output SPSS 25

**Tabel 7:** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coeficients	Sig.
	B	
<i>Effective Tax Rate</i>	29.656	0.0335
<i>Leverage</i>	10.797	0.0305
Ukuran Perusahaan	-2.697	0.0605
F hitung		3.435
Signifikansi F		.025
Adjusted R <sup>2</sup>		.135

Sumber: Output SPSS 25

**d. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah hubungan antara variable dependen dan variable independen. Berikut adalah hasil uji analisis linier berganda:

$$TP = 109.592 + 29.656 \text{ ETR} + 10.797 \text{ DER} - 2.697 \text{ UP}$$

**e. Uji Hipotesis**

**i. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Pada tabel 7, menunjukkan nilai F hitung sebesar 3.435 dan nilai sig sebesar 0.025 < 0.05. Hal ini menunjukkan model layak digunakan dalam penelitian ini. Sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan model regresi ini dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh *Effective Tax Rate*, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*.

**ii. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik t)**

Berikut merupakan penjelasan mengenai hasil uji statistic t pada tabel 7: *Effective Tax Rate* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 29.656 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.0335 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





terhadap *transfer pricing*, artinya semakin tinggi *Effective Tax Rate* akan semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, maka H1 diterima.

*Leverage* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 10.797 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.0305 < 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*, artinya semakin tinggi *leverage* akan mendorong perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*, maka H2 diterima.

Ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2.697 dengan Sig (1-tailed) sebesar 0.0605 < 0.05. Hal ini menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, maka H3 ditolak.

### iii. Koefisien Determinasi

Pada Tabel 8 menunjukkan besarnya *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.135. Artinya, variable independen profitabilitas, *leverage*, likuiditas dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan tindakan *tax avoidance* sebesar 13.5%. Sedangkan sebesar 86.5% dijelaskan oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### a. Pengaruh *Effective Tax Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan oleh perbedaan yuridikasi antar negara sehingga menyebabkan perbedaan tarif pajak suatu negara sehingga perusahaan memaksimalkan manajemen perpajakannya salah satunya dengan menggunakan *transfer pricing* yaitu dengan mengalokasikan laba atau penghasilan ke perusahaan afiliasi yang berada di negara dengan pajak yang rendah agar beban pajak yang dikenakan atas laba atau penghasilan tersebut menjadi lebih kecil daripada yang seharusnya dibayarkan perusahaan. *Effective Tax Rate* (ETR) tahun berjalan yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung perusahaan semakin besar (jika dihitung dari laba sebelum pajak komersial) sehingga perusahaan diduga melakukan *transfer pricing*. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (Ha1) diterima. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Sujana (2017), Cahyadi & Noviari (2018), dan Cledy & Amin (2020) yang menunjukkan bahwa pajak yang diprosikan dengan ETR berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*.

### b. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Penelitian ini memberikan hasil bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini dikarenakan oleh tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini menjadi kesempatan bagi perusahaan untuk mengambil keuntungan untuk melakukan penghindaran pajak dengan menggunakan *transfer pricing*. Perusahaan biasanya membiayai anggota kelompok dengan transfer hutang dan/ atau modal. Oleh sebab itu, semakin tinggi tingkat *leverage* perusahaan, maka semakin tinggi potensi perusahaan melakukan *transfer pricing*. Dapat dinyatakan hipotesis kedua (Ha2) diterima. Hal ini sesuai hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi & Noviari (2018), Junaidi & Yuniarti, Zs (2020) dan Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa variable *leverage* berpengaruh positif pada indikasi melakukan *transfer pricing*.

### c. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil pengujian diatas menyatakan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak.

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas transfer pricing karena bisa saja perusahaan besar maupun kecil terindikasi memiliki tingkat agresivitas harga transfer yang tinggi. pengawasan pemerintah terhadap perpajakan perusahaan yang berukuran besar cukup ketat



sehingga semakin besar perusahaan maka semakin kurang termotivasi untuk melakukan *transfer pricing*. Selain itu, pada perusahaan besar akan menjadi sorotan public, sehingga direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan status keuangannya. Namun, perusahaan kecil dianggap rentan melakukan transfer pricing untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas transfer pricing dengan arah negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (Ha3) ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Refgia (2017) dan Gracia & Sandra (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

## KESIMPULAN

Hasil pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan *Effective Tax Rate* dan *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak cukup bukti berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan yaitu, (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variable-variabel lain yang mempengaruhi *transfer pricing*, seperti tunneling incentive, mekanisme bonus, dan variable lainnya. (2) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian yang tidak hanya terbatas pada perusahaan sektor manufaktur saja, namun diperluas dengan sektor lainnya seperti sektor *financials*, *industrials*, maupun sektor yang lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Investor diharapkan menjadikan *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan sebagai bahan pertimbangan atas keputusannya dalam berinvestasi pada perusahaan tersebut.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bruce L. Bowerman, Professor, Richard T. O'Connell, Professor, Emilly S. Murphree, P. (2016). *Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, and Analytics* (8th, berilus ed.). McGraw-Hill Education.
- Cahyadi, A. S., & Noviari, N. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 24(2), 1441–1473.
- Cledy, H., & Amin, M. N. (2020). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(2), 247–264. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i2.7454>
- Darussalam, Danny Septriadi, B. B. K. (2013). Setting dan Testing Harga Transfer. In *Transfer Pricing: Ide, Strategi, dan Panduan Praktis Dalam Prespektif Pajak Internasional*.
- Gloria, & Apriwenni, P. (2020). Effective Tax Rate Dan Faktor -Faktor Yang Memengaruhi. *Jurnal Akuntansi*, 9(2), 17–31. <https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.759>
- Gracia, J., & Sandra, A. (2022). Pengaruh Pajak Penghasilan Badan, Ukuran Perusahaan, Tax Heaven Country, dan Kualitas Audit terhadap Agresivitas Transfer Pricing. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 56–68. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra>
- Herry, SE., M. Si., R. (2016). *Financial Ratio for Business: analisis keuangan untuk menilai kondisi finansial dan kinerja perusahaan* (Adipramono (ed.)). Grasindo.
- Hidayat, W., W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Terhadap keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 15(1), 235–240.
- Irwan Wisanggeni, SE., M.Si., B. (2019). *Pajak internasional : tinjauan praktis*. Mitra Wacana Media
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303.



<https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>

- Junaidi, A., & Yuniarti, Zs, N. (2020). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant Dan Profitabilitas Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 3(1), 31–44. <https://doi.org/10.36085/jam-ekis.v3i1.530>
- Kasmir, S.E., M. M. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan 11). Rajawali Pers.
- Khotimah, S. K. (2018). Pengaruh Beban Pajak, Tunneling Incentive, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Perusahaan Dalam Melakukan Transfer Pricing(Studi Empiris Pada Perusahaan Multinasional Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(12), 125–138. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Pratiwi, B. (2018). Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Tunneling Incentive, Dan Leverage Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 19(3), 90. <https://doi.org/10.30659/ekobis.19.3.90-103>
- Refgia, T. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing. *JOM Fekon*, 4(1), 543–555.
- Saraswati, G. A. R. S., & Sujana, I. K. (2017). Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Pada Indikasi Melakukan Transfer Pricing. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1000–1029.
- Sarifah, D.A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228.
- Sejati, G. W., & Triyanto, D. N. (2021). Pengaruh Pajak, Ukuran Perusahaan, Exchange Rate, dan Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(2), 1085.
- Supriyanto, D., & Pratiwi, R. (2017). Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Maufaktur Di Bursa Efek Indonesia ( Bei ) Periode 2013 – 2016. *STIE Multi Data Palembang*, 1–15.
- Widiyastuti, E. B., & Asalam, A. G. (2021). Pengaruh Pajak , Mekanisme Bonus Dan Leverage Terhadap Keputusan Transfer Pricing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019 ) The Effect Of Tax , Bonus Mechanism And Leverage On Transfe. *E-Proceeding of Management, Universitas Telkom, Bandung*, 8(5), 5248–5255.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:  
a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

PERSETUJUAN RESUME  
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Josephine Margaretha Ignatia

N I M : 3919 0052

Tanggal Sidang : 14 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Efective Tax Rate (ETR), Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap

Praktik Transfer Pricing Pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Periode 2018-2021

Jakarta, 5 / Mei 20 23

Mahasiswa/I



(Josephine Margaretha Ignatia) milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pembimbing

(Prima Pratomo) dan (Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.